

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tanah di wilayah Gunung Marapi bagian Barat ke Selatan memiliki nilai pH H₂O (4,90-5,98) dan pH KCl (4,09-5,70). Sebaran nilai pH H₂O terluas terdapat pada Barat Daya (1432,62 ha) lebih besar dari Selatan (968,03 ha), sedangkan untuk pH KCl terluas terdapat di Barat (2364,53 ha). Nilai P-tersedia berkisar 0,32-92,09 ppm, distribusi P-tersedia terluas terdapat pada bagian Selatan (2885,72 ha) dengan nilai (30,01- 60 ppm). P-retensi berkisar 85-98% yang memenuhi persyaratan tanah andik, sebaran nilai P-retensi terluas terdapat pada Barat Daya (2154,66 ha) lebih besar dari Selatan (1061,78 ha). Nilai P-potensial berkisar 4,44-90,85 mg/100 g, nilai P-potensial terluas tersebar pada Barat (1899,35 ha) lebih besar dari Selatan (1460,49 ha). Nilai Al_p berkisar 23,09-130,84 ppm, distribusi terluas di Barat Daya (3000,49 ha) dengan nilai berkisar (58,01- 93,00 ppm). Fe_p berkisar 15,037-39,754 ppm dengan sebaran terluas pada Barat Daya (2783 ha) lebih besar dari Barat (675 ha) dan pada Ca_p berkisar 8,173-26,034 ppm, dengan sebaran terluas pada Barat (3112 ha) yang lebih luas dari Selatan (398 ha). Secara umum, kandungan unsur dengan nilai tertinggi mendominasi wilayah bagian Barat hingga Barat Daya, yang didominasi oleh tutupan lahan sawah dan hortikultura. Sebaran kandungan unsur dibagi menjadi tiga kelas berdasarkan rentang nilai, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan distribusi luasan yang tersebar dari bagian Barat hingga Selatan.

B. Saran

Rekomendasi pengelolaan lahan untuk meningkatkan potensi pertanian di wilayah penelitian yaitu menanam tanaman yang toleran terhadap ketersediaan unsur P yang rendah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sistem pengelolaan tanah, seperti melakukan pemberaan tanah pasca panen, pemberian pupuk kandang sebelum penanaman, pemberian pupuk P sesuai dengan takaran dan diimbangi dengan pemberian pupuk organik sehingga dapat menjaga kondisi tanah dan keberlanjutannya.